

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen semu (*Quasy Experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest with one group design*, yaitu rancangan yang berupaya untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan melibatkan 1 kelompok, yaitu kelompok perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol. Kelompok perlakuan diberi intervensi berupa pelatihan keterampilan sosial oleh pihak TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kemasyarakatan), lalu penulis akan melakukan wawancara sebelum dan setelah intervensi untuk melihat perubahan fungsi sosial pada orang dengan skizofrenia.

Kelompok	Pre-Test	Intervensi	Post-Test
R	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

R : kelompok intervensi

O₁: skor fungsi sosial orang dengan skizofrenia sebelum diberi pelatihan keterampilan sosial

X : pemberian intervensi berupa pelatihan keterampilan sosial

O₂: skor fungsi sosial orang dengan skizofrenia setelah diberi pelatihan keterampilan sosial

B. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang berada di wilayah kerja 4 Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu:

- a. Puskesmas Tempel, Kabupaten Sleman.
- b. Puskesmas Srandakan, Kabupaten Bantul.
- c. Puskesmas Temon, Kabupaten Kulon Progo.
- d. Puskesmas Playen, Kabupaten Gunung Kidul.

2. Sample Penelitian

Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih sampel dari populasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Hal ini diharapkan agar sampel bersifat representatif.

Adapun kriteria untuk subjek penelitian ini adalah:

- a. Kriteria Inklusi
 - 1) Subjek penelitian adalah pasien yang terdiagnosis skizofrenia sebagaimana kriteria dalam PPDGJ-III.
 - 2) Pasien berusia 18-59 tahun.
 - 3) Pasien tidak dalam kondisi akut.
 - 4) Pasien sudah dalam pengobatan rutin.
 - 5) Pasien tidak punya sakit atau cacat fisik yang berat.
 - 6) Pasien bersedia ikut dalam penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien memiliki penyakit fisik atau cacat berat.
- 2) Pasien memiliki diagnosis gangguan jiwa berat lain selain skizofrenia.

c. Kriteria *Drop Out*

- 1) Pasien kambuh saat masa intervensi.
- 2) Pasien tidak hadir dalam intervensi lebih dari 25%

Penentuan jumlah sampel yang diperlukan dihitung dengan menggunakan rumus jumlah sampel uji hipotesis beda rata-rata berpasangan (*dependent*) dari Dahlan (2009), yaitu :

$$N = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

Keterangan :

$Z\alpha$ = deviat baku alfa

$Z\beta$ = deviat baku beta

Sd = standar deviasi dari selisih nilai antar kelompok

$X_1 - X_2$ = selisih minimal rerata yang dianggap bermakna

Kesalahan tipe I ditetapkan 5% sehingga $Z\alpha = 1,96$

Kesalahan tipe II ditetapkan 10% sehingga $Z\beta = 0,842$

$X_1 - X_2 = 2,53$ dan $Sd = 4,09$

$$N = \left[\frac{(Z\alpha + Z\beta)S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

$$N = \left[\frac{(1,96 + 0,842)4,09}{2,53} \right]^2$$

$$N = \left[\frac{2,08 \times 4,09}{2,53} \right]^2$$

$$N = [4,53]^2$$

$$N = 20,52 \approx 21 \text{ orang}$$

Untuk menghindari kemungkinan droup-out maka perhitungan jumlah sampel menjadi :

$$N' = \frac{N}{1 - f}$$

Keterangan :

N = besar sampel yang dihitung

f = perkiraan drop out (20%)

$$N' = \frac{21}{1 - 0,2}$$

$$N' = 26,25 \approx 27 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka subjek minimal yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah sebesar 27 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 4 Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta. Penunjukan lokasi Puskesmas atas dasar puskesmas tersebut sudah memiliki program RBM (Rehabilitasi Berbasis Masyarakat) dimana semua pihak yang terlibat telah dilatih dan dipersiapkan oleh pihak Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai sejak pembuatan proposal yaitu bulan Mei 2016 sampai Juni 2017.

D. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

1. Variabel

a. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah fungsi sosial orang dengan skizofrenia yang berada di komunitas Puskesmas di Yogyakarta.

b. Variabel Bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pelatihan keterampilan sosial yang diberikan oleh puskesmas kepada pasien skizofrenia yang berada di komunitas Puskesmas di Yogyakarta.

2. Definisi Operasional

a. Penderita Skizofrenia

Orang yang terdiagnosis skizofrenia sebagaimana kriteria dalam PPDGJ-III.

b. Fungsi Sosial

Fungsi sosial adalah kemampuan mendasar pada seseorang untuk bisa bertahan hidup secara mandiri dan bermasyarakat (Purnama *et al.*, 2012). Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur skala PSP yang telah tervalidasi dalam bahasa Indonesia oleh dr. Dharmawan A. Purnama untuk menilai fungsi sosial orang dengan skizofrenia.

c. Pelatihan Keterampilan Sosial

Pelatihan keterampilan sosial adalah suatu terapi yang mengacu pada prinsip sosial untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Terapi ini diaplikasikan dengan teknik perilaku seperti bertukar peran, simulasi dan umpan balik (Kneisl *et al.*, 2004).

E. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner Data Diri Responden dan *Informed Consent*

Informed Consent yang digunakan dalam penelitian ini berisi persetujuan dan kesediaan untuk menjadi responden serta data diri meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, usia, agama, jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, pekerjaan dan alamat sebagai data dasar responden.

2. Modul Pelatihan Keterampilan Sosial

Penelitian ini menggunakan modul yang telah disusun oleh dr. Warih Andan Puspitosari, Sp.KJ, M.Sc 2016 sebagai acuan untuk memberikan pelatihan keterampilan sosial. Pelatihan diberikan seminggu sekali dengan durasi 60-90 menit, dilakukan secara berkelompok. Narasumbernya adalah tenaga sosial di masyarakat/kader dan TKSK (Tenaga Kesejahteraan Sosial Kemasyarakatan) yang telah dilatih modul tersebut. Modul ini berisi keterampilan komunikasi dasar yang terdiri dari 6 sub modul yaitu :

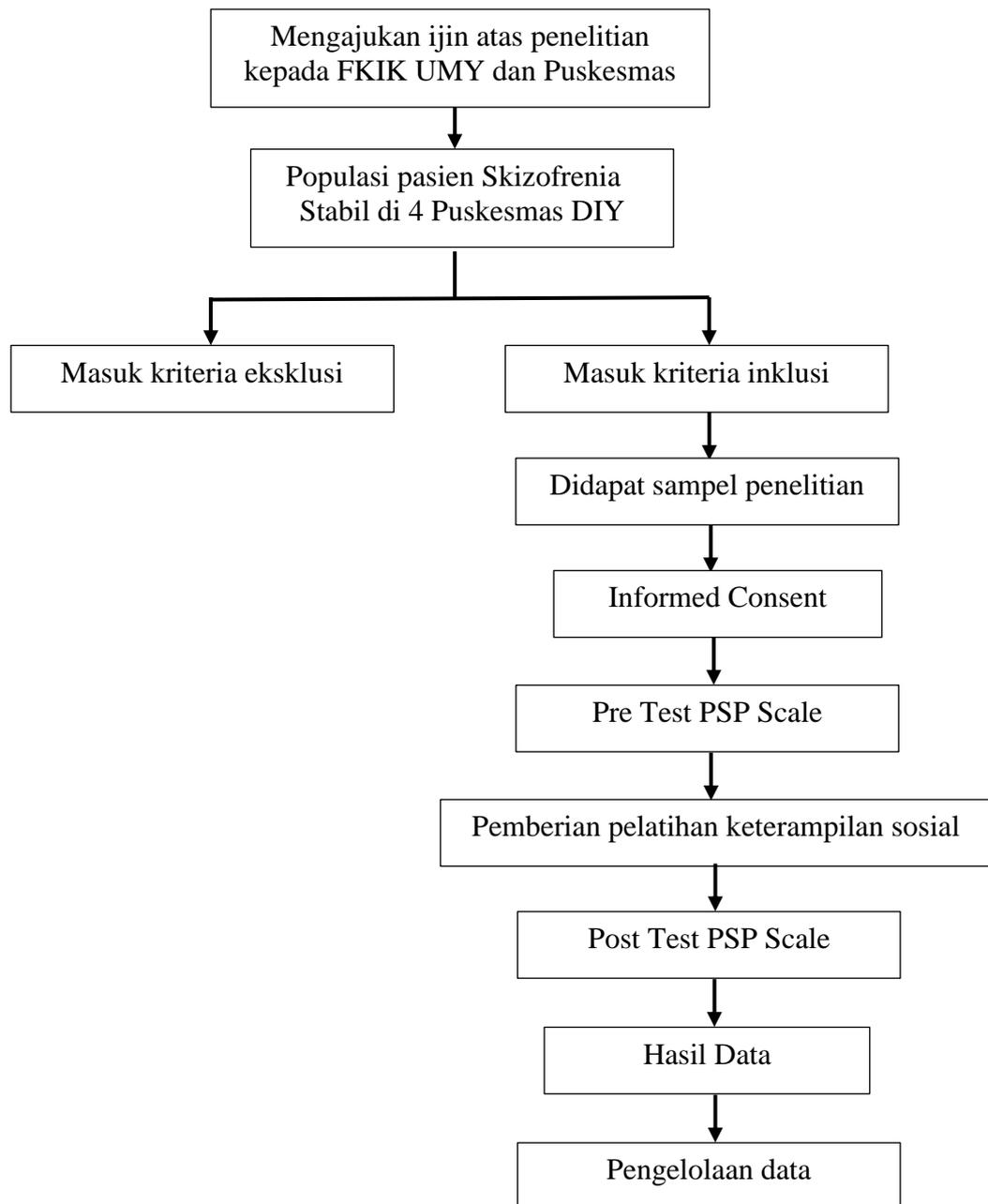
- a. keterampilan membuka percakapan secara aktif.
- b. mendengarkan dengan aktif.
- c. mengajukan permintaan.
- d. menyampaikan perasaan positif.
- e. menyampaikan perasaan negative.
- f. keterampilan menutup percakapan.

3. Lembar wawancara terstruktur PSP (*Personal and Social Performance*)

Skala PSP dikembangkan pada tahun 1999 dan dipublikasi tahun 2000 oleh Morosini dkk. Skala PSP adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur fungsi atau kemampuan hidup mandiri dalam kesehariannya, penilaian ini didapatkan melalui suatu wawancara yang terstruktur (Reverger, 2012).. Pertanyaan dalam wawancara tersebut tersusun dari 4 ranah berupa:

- 1) Pertanyaan tentang rawat diri (*self care*) : ada 6 komponen.
- 2) aktivitas sosial yang berguna (*socially usefull activities*) : ada 5 komponen.
- 3) hubungan personal dan sosical (*personal and social relationship*) : ada 2 komponen.
- 4) perilaku agresif dan mengganggu (*disturbung and aggressive behaviours*) : ada 6 komponen.

F. Cara Pengumpulan Data



G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Pada penelitian ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan karena uji validitas dan reliabilitas sudah dilakukan oleh dr. Dharmawan A. Purnama, Sp.KJ di tahun 2008 dengan validitas 0,77.

H. Analisis Data

Seluruh data yang didapat dalam penelitian ini akan dianalisa menggunakan metode *Paired sample T Test* secara sistematis dalam program SPSS versi 15.00.

I. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Keterbatasan jumlah sampel dikarenakan kesulitan dalam mencari subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di komunitas.
- b. Intervensi dilakukan dalam waktu singkat dengan pertimbangan kemampuan ODS dan TKSK di komunitas dalam melaksanakan kegiatan.
- c. Penelitian hanya menggunakan kelompok intervensi tanpa adanya kelompok kontrol.

J. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Subjek yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi lalu menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian, akan dijelaskan mengenai prosedur, tujuan, dan jalannya penelitian. Subjek penelitian diminta untuk mengisi *informed consent* yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan peneliti. Informasi subjek penelitian ini akan sangat dijaga kerahasiaannya oleh peneliti karena berisi data penelitian dan sebagai bukti telah dilakukannya penelitian ini. Selanjutnya dilakukan *pretest* untuk menilai skala fungsi sosial pada subjek penelitian.

2. *Confidentiality*

Senua informasi yang berkaitan dengan identitas subjek penelitian dan hasil pemeriksaan akan dirahasiakan oleh peneliti dan tidak akan dipindah tangankan dalam bentuk dan alasan apapun. Hasil penelitian akan dipublikasikan tanpa identitas dan hanya menggunakan inisial nama.

3. *Benefit*

Manfaat atau keuntungan yang responden dapatkan adalah diharapkan dengan pemberian pelatihan keterampilan sosial dapat meningkatkan fungsi sosial subjek penelitian sehingga dapat mengembalikan perannya kembali di masyarakat.

4. *Justice*

Semua subjek dalam penelitian ini akan diperlakukan setara seperti yang sudah dijelaskan dalam maksud dan tujuan penelitian. Subjek yang bersedia menjadi subjek penelitian maka akan diberikan satu lembar persetujuan untuk ditandatangani, dijaga kerahasiaan informasinya, dan diperiksa sesuai dengan prosedur yang berlaku.